

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGELOLAAN SISTEM PELAPORAN LAPORAN KEUANGAN DAN MANAJEMEN PENGAWASAN KOPERASI

Burhanudin¹, Nur Khamisah*², Aspahani³, Trie Sartika Pratiwi⁴

Universitas Sriwijaya¹²³⁴

*e-mail: nurkhamisah08@fe.unsri.ac.id

Abstract

Cooperatives are business activities that play a role in the process of increasing income, economic growth, and realizing national stability. Cooperative supervisors are elements of the apparatus or cooperative structure other than the meeting of members and cooperative management in Indonesia. It is certain that cooperative performance without supervision will have a negative impact. At least managers find it easy to decide policies. The policy may be ensnared and become a bigger problem. This Community Service activity aims to provide a deeper understanding of the cooperative's financial reporting system and supervisory management, in order to create good and reliable performance management and financial reports. Community service activities are carried out at the PT PUSRI employee cooperative. The activity was attended by 20 cooperative employees. The participants as cooperative supervisors are mostly supervisors who have just been elected and appointed at member meetings in each cooperative unit. Previously the participants did not know about cooperative management, especially in carrying out their duties as supervisors of cooperatives, especially in the field of cooperative accounting in analyzing cooperative finances. However, after evaluating the community service activities, and the results of the evaluation, it was found that employees felt they had gained a better and deeper understanding of the cooperative's financial reporting system.

Keywords: Cooperative, Financial Report, Reporting System, Monitoring Management.

Abstrak

Koperasi merupakan kegiatan usaha yang berperan dalam proses peningkatan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, serta mewujudkan stabilitas nasional. Pengawas koperasi adalah elemen perangkat atau struktur koperasi selain dari rapat anggota dan pengurus koperasi di Indonesia. Dapat dipastikan kinerja koperasi tanpa pengawasan akan berdampak negatif. Setidaknya pengelola merasa mudah memutuskan kebijakan. Kebijakan tersebut mungkin dapat menjerat dan menjadi masalah yang lebih besar. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai system pelaporan laporan keuangan dan manajemen pengawasan koperasi, agar tercipta kinerja manajemen dan laporan keuangan yang baik dan andal. Kegiatan pengabdian dilakukan di koperasi karyawan PT PUSRI. Kegiatan diikuti 20 karyawan koperasi. Para peserta selaku pengawas koperasi kebanyakan merupakan pengawas yang baru di pilih dan di angkat dalam rapat anggota di masing-masing unit koperasi. Sebelumnya para peserta belum megetahui mengenai manajemen perkoperasian khususnya dalam menjalankan tugasnya sebagai pegawai koperasi khususnya di bidang akuntansi koperasi dalam menganalisis keuangan koperasi. Namun, setelah dilakukan evaluasi atas kegiatan pengabdian, dan dari hasil evaluasi didapatkan bahwa para karyawan merasa telah mendapatkan sebuah pemahaman yang lebih baik dan mendalam mengenai system pelaporan laporan keuangan koperasi.

Kata kunci: Koperasi, Laporan Keuangan, Sistem Pelaporan, Manajemen Pengawasan

1. PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yang dikenal dengan internet, kini telah menjadi alat terpenting manusia. Teknologi informasi dan komunikasi diadopsi oleh lingkungan kehidupan yang berbeda dan dapat bekerja sama dengan beberapa bidang. Bagi

organisasi swasta dan pemerintah, TIK telah menyebabkan perubahan mendasar, sehingga menjadi tulang punggung banyak industry (Rumetna, 2018).

Dengan menggunakan TIK (Internet) semua aktivitas manusia dapat dilakukan, termasuk mencari informasi yang dibutuhkan secara cepat, tepat, akurat dan murah. Pengguna internet yang terus berkembang pesat memungkinkan pengguna internet untuk mendukung pekerjaannya atau e-commerce. Ada tiga bentuk *e-commerce* yaitu *business-to-business*, *business-to-consumer* dan *consumer-to-consumer* (Combe, 2006). Hal ini terjadi di lingkungan kerja ketika TIK (Internet) digunakan sebagai alat bantu dalam proses kerja sehari-hari. Misalnya di koperasi. Koperasi adalah organisasi ekonomi nasional yang dapat memajukan kesejahteraan masyarakat yang terlibat dalam pembangunan untuk mewujudkan masyarakat yang adil, maju, dan sejahtera.

Hal terpenting, koperasi adalah penggerak ekonomi kekeluargaan (Pratiwi & Herliana, 2018). Baik koperasi swasta maupun koperasi pemerintah sangat membutuhkan solusi pengelolaan sistem informasi terbaik untuk mencapai produktivitas, efisiensi, efektifitas dan akurasi informasi yang sejalan dengan tujuan koperasi. Oleh karena itu, sehubungan dengan pelaporan dan pemantauan koperasi, koperasi memerlukan sistem informasi (aplikasi) berbasis internet yang sistemnya terintegrasi dengan koperasi dan badan terkait, demikian pula dinas koperasi dan usaha mikro.

Koperasi merupakan kegiatan niaga yang berperan dalam meningkatkan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan mencapai stabilitas nasional. Meskipun koperasi telah membuktikan perannya dalam perekonomian nasional, koperasi masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala, baik internal maupun eksternal. Salah satu hambatan terbesar menyangkut modal. Koperasi diharapkan mampu menghasilkan laporan keuangan secara sederhana namun terstandar dan menjadi acuan kreditur untuk meminjam dana dan menghimpun dana dari anggotanya. Kehadiran teknologi informasi diharapkan dapat meningkatkan kinerja bisnis dengan menyediakan informasi yang akurat, tepat waktu dan dapat diandalkan. Manajerial yang tidak kompeten, kurang memberikan perhatian, Sistem kontrol yang lemah dan kurangnya modal adalah faktor paling umum yang berkontribusi terhadap kegagalan usaha kecil (Hubeis, 2009).

Banyak dari usaha kecil yang tidak menerapkan sistem informasi akuntansi (SIA), sehingga menurunkan kinerja usaha. Keberhasilan SIA dapat diukur dari kinerja sistem yang ada pada perusahaan, karena baik buruknya kinerja sistem informasi akuntansi menentukan kepuasan pengguna dan penggunaan sistem informasi itu sendiri (Almilia dan Brilliantien,

2017). Kinerja SIA yang baik mampu memenuhi kebutuhan pengguna sistem informasi, sehingga dapat membantu pengguna sistem dalam menyelesaikan pekerjaannya (Srimindodarti, 2012). Kinerja sistem informasi akuntansi baik atau tidak, maka perlu diketahui bagaimana mengukur efektivitas kinerja sistem informasi akuntansi. Pengukuran efisiensi sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari dua pendekatan yang berbeda yaitu kepuasan pengguna informasi dan cara pegawai departemen keuangan menggunakan SIA untuk menyelesaikan pekerjaannya dalam mengolah informasi keuangan menjadi informasi akuntansi (Almilia, 2017). Kinerja sistem informasi akuntansi yang baik memudahkan kerja para pengguna sistem informasi akuntansi, meningkatkan efisiensi dan efektifitas. Hasil SIA berupa data yang dihasilkan oleh pengguna sistem informasi akuntansi ini dapat membantu manajemen merencanakan strategi bisnis dan mengambil keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan. Adanya sistem informasi akuntansi yang berkualitas memerlukan proses pengembangan yang berkesinambungan sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan perusahaan dan lingkungannya.

Pengawas koperasi adalah elemen perangkat atau struktur koperasi selain dari rapat anggota dan pengurus koperasi di Indonesia. Hal ini tertera pada Pasal 21 Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 terkait Perkoperasian Indonesia, tugas dan wewenang pengawas koperasi sebagaimana tercantum di Pasal 33 - 39 UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Pasal 38 Ayat (1), di mana pengawas dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota, kemudian pengawas bertanggung jawab kepada rapat anggota dan berlanjut ke Ayat (2), dengan demikian jelas bahwa pengawas koperasi bertanggung jawab pada rapat anggota bukan pada pengurus. Tugas dan wewenang pengawas pada Pasal 39, secara umum adalah bertugas mengawasi dan membuat laporan pertanggung jawaban tahunan dengan rinci, tegas dan terbuka. Selanjutnya tugas pokok pengawas koperasi adalah memeriksa seluruh data terkait dengan manajemen koperasi. Dalam hal ini semua jenis data koperasi demikian juga dengan usaha yang dilakukan koperasi, pengorganisasian, serta kebijakan yang dibuat oleh manajemen koperasi.

Kinerja koperasi tanpa pengawasan akan berdampak negatif. Setidaknya pengelola merasa mudah memutuskan kebijakan. Kebijakan tersebut mungkin dapat menjerat dan menjadi masalah yang lebih besar. Misalnya, pihak pengelola memberikan pinjaman pengelola atas kemauan sendiri. Karena merasa tidak diawasi, pengelola secara leluasa mengeluarkan pinjaman, terlebih lagi apabila pengelola berhadapan dengan debitur atau anggota koperasi yang notabene keluarga, saudara dan rekan dekatnya, maka akan terdapat keyakinan bahwa pengelola akan memberikan banyak kemudahan. Hal inilah yang dapat memicu munculnya

permasalahan. Umumnya kinerja koperasi, khususnya KSP berjalan bagus. Hanya saja, memang ada beberapa koperasi yang pengelolaannya tidak memiliki atau mendapatkan pengawasan. Hal ini diakui sbagai akibat dari tugas dan peranan pengawas internal di koperasi tidak berjalan.

Pengawas belum memahami tata cara mengawasi koperasi. Hal ini sebenarnya merupakan permasalahan pengurus dan tentu atas persetujuan anggota. Anggota juga memiliki peranan dalam penentuan pengawas. Kinerja pengawas internal koperasi sangat berperan strategis dan menentukan kualitas kerja koperasi semakin baik atau sebaliknya. Jika ada koperasi yang pengawasannya tidak baik, maka dapat diyakini bahwa koperasi tersebut akan tersandung masalah. Pengurus atau pengelola akan leluasa menentukan keputusan dalam mengambil kebijakan. Sebaliknya, koperasi yang bagus dan baik akan diawasi oleh pengawas, sehingga pengelola selalu mendapatkan kontrol. Jika ada keputusan yang dapat mengancam kinerja, pengawas akan melakukan pengawasan ketat.

Koperasi Karyawan (KOPKAR) PT Pusri Palembang merupakan koperasi serba usaha yang memiliki berbagai unit usaha diantaranya: usaha simpan pinjam, usaha air minum, usaha *foto copy*, usaha *service AC*, sewa kendaraan, usaha toko, usaha handling, usaha jasa pengadaan tenaga kerja, dan usaha lain-lain. Setiap Badan Usaha pasti ingin mengetahui perkembangan dan pertumbuhan usahanya, begitupun juga KOPKAR, apabila KOPKAR ingin terus berkembang maka KOPKAR harus melaksanakan aktivitasnya dengan baik agar tujuan utama berdirinya KOPKAR dapat tercapai sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan.

Koperasi Karyawan (KOPKAR) PT PUSRI Palembang perlu melakukan analisis tingkat kesehatan pada koperasi, agar dapat mengelola dana dengan baik serta dapat menjaga kesehatan kinerja keuangannya melalui penyusunan laporan keuangan yang memadai dan berkualitas. Laporan keuangan yang baik dapat dihasilkan dari Sistem Informasi Akuntansi yang baik dan terintegrasi. Kehadiran teknologi informasi diharapkan dapat meningkatkan kinerja usaha dengan menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu dan dapat diandalkan.

Dalam menjalankan usahanya, sebagian besar pelaku Koperasi masih berfokus pada kegiatan operasi rutin. Dalam kaitan dengan kebutuhan pelaporan keuangan, seluruh pelaku UMKM belum melakukan penyusunan laporan keuangan secara rutin dan sesuai standar minimal yang berlaku.

2. METODE

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah koperasi karyawan PT Pusri Palembang. Peserta memiliki latar belakang tingkat pendidikan dan bidang pendidikan yang berbeda sehingga tidak seluruh pengelola koperasi memiliki pemahaman yang baik mengenai system pelaporan dan manajemen pengawasan koperasi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, diskusi, dan simulasi.

Kegiatan ini telah dilaksanakan selama tiga kali kunjungan yaitu pada bulan Oktober – November tahun 2022 di Koperasi Karyawan PT Pupuk Sriwidjaja Palembang. Selanjutnya, pada saat simulasi materi dilakukan paparan menggunakan tayangan powerpoint melalui proyektor. Lebih lanjut, para peserta kemudian mempraktikan simulasi tersebut pada komputer masing-masing.

Pelaksanaan evaluasi terhadap peserta akan dilaksanakan di akhir kegiatan pengabdian. Evaluasi dilaksanakan dengan cara mengumpulkan kuesioner yang diisi oleh para peserta setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan. Melalui kuesioner tersebut dapat diketahui apakah materi pelatihan tentang manajemen keuangan diikuti dengan baik oleh para peserta. Tolok ukur keberhasilan kegiatan ini adalah para peserta dapat memahami siklus manajemen keuangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama dua hari yaitu pada tanggal 17-18 November 2022 yang diikuti sebanyak 20 peserta bertempat di Koperasi PT Pupuk Sriwidjaya (PT PUSRI). Sebelumnya tim sudah berkoordinasi dengan perwakilan dari koperasi mengenai kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Setelah evaluasi awal, maka pada tanggal 18 November, tim datang ke koperasi untuk memberikan materi mengenai sistem pelaporan dan pengawasan manajemen koperasi. Materi diberikan dalam bentuk power point, lalu tim akan memaparkan materi untuk kemudian dipraktekkan dalam pelatihan.



Gambar 1. Perkenalan Tim Kegiatan Pengabdian

Materi diberikan dengan metode ceramah yang disampaikan oleh Wakil dari Tim Pengabdian yang merupakan Dosen Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, yaitu Bapak Arista Hakiki, S.E., M.Acc, Ak, CA. Materi yang disampaikan adalah mengenai manajemen perkoperasiaan yang meliputi, Materi tentang Peraturan Menteri Koperasi Nomor 17/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang pengawasan koperasi yang membahas tentang tugas pokok dan fungsi pengawasan koperasi yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan pengawasan koperasi oleh Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota, sesuai dengan wilayah keanggotaan koperasi, serta meningkatkan kesadaran para pengelola koperasi dalam mewujudkan kondisi sesuai dengan peraturan yang berlaku, megenalkan tugas pokok dan fungsi dari masing-masing kepentingan dalam struktur organisasi koperasi.



Gambar 2. Sesi Konsultasi Bersama Peserta

Lebih lanjut, materi yang disampaikan juga mengenai cara membaca laporan keuangan koperasi atau cara menilai laporan keuangan koperasi menurut kaidah akuntansi Indonesia. Setelah penyampaian materi yang sudah diberikan kepada para pengawas, maka terjadi interaksi antara peserta dengan tutor terjadi diskusi yang cukup menggembirakan, antusias peserta cukup baik, rasa ingin tau tentang manajemen perkoperasi hak dan kewajiban pengawas koperasi serta dampak yang ditimbulkan atas kinerja pegawai menjadikan para peserta semangat untuk bertanya, sehingga terjadi interaksi tibal balik antara pemateri dengan para peserta.

Para peserta selaku pengawas koperasi kebanyakan merupakan pengawas yang baru di pilih dan di angkat dalam rapat anggota di masingmasing koperasi utasanya. Dari banyaknya pertanyaan yang di ajukan oleh para peserta ini menandakan bahwa secara umum para peserta belum megetahui mengenai manajemen perkoperasian khususnya dalam mejalankan tugasnya sebagai pegawai koperasi khususnya di bidang akuntansi koperasi dalam menganalisis keuangan koperasi.



Gambar 3. Foto Bersama dengan Karyawan Koperasi

Setelah pemberian materi dan diskusi, pelaksanaan kegiatan selanjutnya adalah melakukan evaluasi terkait pemahaman para pengawas koperasi terhadap materi yang diberikan dengan cara membagikan kuesioner untuk menilai pengetahuan setelah menerima materi.

4. KESIMPULAN

Koperasi merupakan kegiatan usaha yang berperan dalam proses peningkatan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, serta mewujudkan stabilitas nasional. Koperasi diharapkan dapat menyusun laporan keuangan secara sederhana namun terstandar dan dapat menjadi diacuan bagi kreditor untuk meminjamkan dana dan dapat menghimpun dana dari anggotanya. Pengawas koperasi adalah elemen perangkat atau struktur koperasi selain dari rapat anggota dan pengurus koperasi di Indonesia. Dapat dipastikan kinerja koperasi tanpa pengawasan akan berdampak negatif. Setidaknya pengelola merasa mudah memutuskan kebijakan. Kebijakan tersebut mungkin dapat menjerat dan menjadi masalah yang lebih besar.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai system pelaporan laporan keuangan dan manajemen pengawasan koperasi, agar tercipta kinerja manajemen dan laporan keuangan yang baik dan andal. Kegiatan pengabdian dilakukan di koperasi karyawan PT PUSRI. Kegiatan diikuti 20 karyawan koperasi. Para peserta selaku pengawas koperasi kebanyakan merupakan pengawas yang baru di pilih dan di angkat dalam rapat anggota di masingmasing koperasi utasanya. Dari banyaknya pertanyaan yang di ajukan oleh para peserta ini menandakan bahwa secara umum para peserta belum megetahui mengenai manajemen perkoperasian khususnya dalam mejalankan tugasnya sebagai pegawai koperasi khususnya di bidang akuntansi koperasi dalam menganalisis keuangan koperasi. Terakhir, dilakukan evaluasi atas kegiatan pengabdian, dan dari hasil evaluasi didapatkan bahwa para karyawan merasa telah mendapatkan sebuah pemahaman yang lebih baik dan mendalam mengenai system pelaporan laporan keuangan koperasi.

UCAPAN TERIMA KASIH (OPSIONAL)

Kegiatan pengabdian ini didukung oleh anggaran DIPA dan rincian belanja satuan kerja Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Kami berterima kasih kepada rekan-rekan kami dari Universitas Sriwijaya yang telah memberikan wawasan dan keahlian yang sangat membantu penelitian ini, atas komentar yang sangat menyempurnakan naskah.

DAFTAR PUSTAKA □ Times New Roman, 12 pt

Daftar rujukan harus berisi seluruh sumber yang dikutip dalam naskah. Kutipan harus mayoritas berasal dari publikasi jurnal dari lima tahun terakhir, dan disusun secara alfabetikal. Gaya rujukan harus mengikuti APA (*American Psychological Association*)

Artikel:

- Almilia, L, S dan Briliantien, I. (2007). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo”. STIE PERBANAS. Surabaya
- Combe, C. (2006). *Introduction to E-business Management and Strategy*. Elsevier Ltd.
- Hubeis, M. (2009). *Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis*, Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor
- Kusumaningsih, N, W, W. & Dharmadiaksa, I, B. (2019). Faktor-faktor yang Memengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Lembaga Perkreditan Desa se-Kecamatan Tegallalang. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol 298, No. 1.
- Pratiwi P, Herliana A. (2018). Analisis Dan Desain Sistem Informasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Sejahtera Bersama Bandung. *J. Abd. Masy. Il. Ek*, vol. 1, no. 1, pp. 222– 229.
- Rumetna, M, R. (2018). PEMANFAATAN CLOUD COMPUTINGPADA DUNIA BISNIS:STUDI LITERATUR. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu*, Vol. 5, No. 3, Hal. 305-314
- Srimindarti, C & Puspitasari, E. (2012). Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) ditinjau dari Kepuasan Pemakai dan Pemkaian SIA yang dipengaruhi oleh partisipasi, kemampuan, pelatihan dan Pendidikan pemakai SIA, *Pekan Ilmiah, Dosen FEB-UKSW*,Pp. 517-530.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian